

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
RINGKASAN	xii
<i>SUMMARY</i>	xx
ABSTRAK	xxvii
<i>ABSTRACT</i>	xxviii
DAFTAR ISI.....	xxix
DAFTAR TABEL.....	xxxiv
DAFTAR GAMBAR	xxxviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xl
DAFTAR ISTILAH	xli

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Kajian Masalah	25
1.3. Rumusan Masalah.....	31
1.4. Tujuan Penelitian	31
1.5. Manfaat Penelitian	32

BAB II LANDASAN TEORETIS

2.1. <i>Borderlline Intellectual Functioning</i>	33
2.1.1. Definisi dan Prevalensi Siswa dengan <i>Borderlline Intellectual Functioning</i> (BIF)	33
2.1.2. Karakteristik Kemampuan Belajar Siswa dengan <i>Borderline Intellectual Functioning</i>	35
2.2. Hasil Belajar Siswa dengan <i>Borderlline Intellectual Functioning</i>	39
2.2.1. Definisi hasil belajar siswa dengan <i>Borderlline Intellectual Functioning</i>	39
2.2.2. Asesmen Hasil Belajar pada Siswa <i>Borderline Intellectual Functioning</i>	43
2.2.3. <i>Goal Attainment Scaling</i> sebagai Metode Penilaian Hasil Belajar ..	46
2.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa dengan <i>Borderline Intellectual Functioning</i>	52
2.3. Program Pendidikan Individual (PPI).....	57

2.3.1. Dasar Konseptual Desain Pembelajaran	57
2.3.2. Definisi Program Pendidikan Individual (PPI) Komprehensif	60
2.3.3. Penelitian terdahulu yang mendasari perlunya pengembangan PPI Komprehensif.....	64
2.3.4. Komponen-komponen PPI Komprehensif	73
2.3.5. Langkah-langkah Penyusunan PPI Komprehensif.....	76
2.3.6. Manfaat PPI untuk Siswa Berkebutuhan Khusus	81
2.3.7. Praktik Pelaksanaan PPI.....	82
2.3.7.1 . Dasar hukum penerapan PPI	82
2.3.7.2. Pelaksana PPI dalam Proses Belajar Mengajar	84
2.3.8. Pandangan Negatif terhadap PPI.....	86
2.3.9. Kendala dalam Pelaksanaan PPI	87
2.3.10. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan PPI Komprehensif.....	93
2.4. Keterampilan Guru dalam Mengajar Siswa dengan <i>Borderline Intellectual Functioning</i> di Kelas Inklusi	98
2.4.1. <i>Scaffolding</i> dalam Pengajaran Anak dengan <i>Borderline Intellectual Functioning</i>	98
2.4.2. Definisi Keterampilan Mengajar	102
2.4.3 Keterampilan Mengajar pada Siswa dengan <i>Borderline Intelellectual Functioning</i> di Kelas Inklusi.....	104
2.4.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar di kelas inklusi.....	116
2.4.5. Asesmen Keterampilan Mengajar pada Kelas Inklusi	120
2.5. Keterkaitan Program Pendidikan Individual Komprehensif, Kemampuan Mengajar Inklusi dan Hasil Belajar Siswa <i>Borderline Intellectual Functioning</i>	126

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Penelitian	133
3.2. Hipotesis Penelitian	149

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1. Tipe Penelitian	150
4.2. Identifikasi Variabel Penelitian	151
4.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian	152
4.4. Subjek Penelitian	155
4.5. Prosedur Penelitian	161
4.5.1. Persiapan Penelitian	161
4.5.2. Pelaksanaan Penelitian	167

4.6. Alat Ukur Penelitian	172
4.6.1. Identifikasi siswa dengan BIF	172
4.6.2. Hasil belajar siswa dengan Borderline Intellectual Functioning....	174
4.6.3. Keterampilan Guru Dalam Mengajar Di Kelas Inklusi.....	177
4.6.4. Pogram Pendidikan Individual (PPI)	178
4.6.5. Pengukuran Variabel <i>Confounding</i>	180
4.7. Adaptasi Alat Ukur Penelitian	186
4.7.1. Validasi Translasi Alat Ukur.....	197
4.7.2. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	198
4.8. Metode Analisis Data	220

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1. Pelaksanaan Penelitian.....	227
5.1.1. Lokasi Penelitian.....	227
5.1.2 Pengumpulan Data	235
5.2 Hasil Penelitian	238
5.2.1 Paparan Data Penelitian	238
5.2.1.1 Deskripsi Subjek Penelitian.....	238
5.2.1.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian	244
5.2.2. Hasil Analisis Data.....	259
5.2.2.1. Uji Asumsi Normalitas Data	259
5.2.2.2. Uji Hipotesis.....	260
5.2.2.3. Hasil Analisis Visual	268
5.2.2.4. Uji beda hasil belajar siswa BIF ditinjau dari pendampingan belajar di rumah	281
5.2.2.5. Uji Beda Hasil Belajar Siswa BIF Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua	282
5.2.2.6. Uji pengaruh keterampilan mengajar dan hasil belajar pada fase <i>withdraw</i>	283
5.2.2.7. Uji beda keterampilan mengajar dtinjau dari fase <i>baseline</i> , <i>treatment</i> , <i>withdraw</i>	284
5.2.2.8. Uji beda hasil belajar dtinjau dari fase <i>baseline</i> , <i>treatment</i> , <i>withdraw</i>	285
5.2.2.9. Uji Beda <i>Prompt</i> Belajar Dtinjau Dari Fase <i>Baseline</i> dan <i>Treatment</i>	286
5.2.2.10. Effect Size <i>Prompt</i> Belajar	287
5.2.2.11. Uji Pengaruh PPI dan <i>Confounding Variables</i> terhadap Keterampilan Mengajar Inklusi	288
5.2.2.12. Uji Pengaruh Keterampilan Mengajar dan <i>Confounding</i> <i>Variables</i> terhadap Hasil Belajar	290

5.2.2.13. Uji Beda Keterampilan Mengajar Ditinjau Dari Kategori Guru	293
5.2.2.14. Uji Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, <i>Confounding Variables</i> dan <i>Prompt</i> Belajar	295
5.2.2.15. Uji Pengaruh Pemahaman PPI terhadap Keterampilan Mengajar Guru dan Hasil Belajar Siswa.....	298
5.2.2.16. Catatan Lapangan Proses Pelaksanaan Intervensi PPI.....	301

BAB VI PEMBAHASAN

6.1. Pembahasan Hipotesis Penelitian	306
6.1.1. Pengaruh Program Pendidikan Individual (PPI) “Komprehensif” terhadap Keterampilan Guru dalam Mengajar Inklusi	306
6.1.2. Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengajar Inklusi terhadap Hasil Belajar siswa BIF.....	309
6.2. Pembahasan temuan lain dari penelitian.....	313
6.2.1. Keterkaitan variabel-variabel <i>confounding</i> dengan keterampilan mengajar guru	313
6.2.2. Keterkaitan variabel-variabel <i>control</i> dengan hasil belajar siswa..	317
6.2.3. Perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan tinjauan latar belakang tingkat pendidikan orang tua.....	317
6.2.4. Perbedaan hasil belajar siswa BIF ditinjau dari pendampingan belajar di rumah	319
6.2.5. Hasil Belajar siswa BIF ditinjau dari kategori guru.....	322
6.2.6. Pengaruh PPI terhadap kemampuan mengajar inklusi melalui <i>scaffolding</i>	323
6.2.7. PPI ‘kelompok’ sebagai alternatif Program Pendidikan Individual	326
6.3. Kebaruan Penelitian	327
6.4. Implikasi Penelitian	329
6.4.1. Implikasi Teoretis.....	329
6.4.2. Implikasi Praktis	331
6.5. Keterbatasan Penelitian	332

BAB VII KESIMPULAN

7.1. Kesimpulan	334
7.2. Saran	335
7.2.1. Saran untuk penelitian selanjutnya.....	335
7.2.2. Saran untuk sekolah	337
7.2.3. Saran untuk orang tua.....	338
7.2.4. Saran untuk Dinas Pendidikan, DPRD dan PemKot Surabaya.....	339

7.2.5. Saran untuk Organisasi kemasyarakatan atau pemerhati yang memiliki minat pada pendidikan siswa berkebutuhan khusus.....	340
7.2.6. Saran untuk Perguruan Tinggi	340
Pustaka Acuan.....	342
Lampiran	364

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perbandingan komponen-komponen yang dicantumkan dalam PPI ...	11
Tabel 1.2. Perbandingan Konsep Program Pendidikan Individual di Indonesia ..	13
Tabel 2.1. Contoh <i>Goal Attainment Scaling</i>	48
Tabel 2.2. Contoh penerapan dimensi GAS dalam area akademik.....	49
Tabel 2.3. Kerangka kerja evaluasi komprehensif Program Pend. Individual.....	63
Tabel 2.4. Penelitian terdahulu, kondisi lapangan & usulan pengembangan PPI.	65
Tabel 2.5. Hasil penelitian terkait dengan asesmen siswa kebutuhan khusus di sekolah inklusi.....	107
Tabel 2.6. Kelebihan dan kelemahan asesmen keterampilan mengajar.....	120
Tabel 3.1. Rancangan PPI Komprehensif berdasarkan konsep <i>scaffolding</i>	141
Tabel 4.1. <i>Confounding Variable</i>	151
Tabel 4.2. Penilaian ahli terhadap buku panduan dan form PPI Komprehensif tahap ujicoba	162
Tabel 4.3. Penilaian pengguna (guru) terhadap buku panduan dan form PPI Komprehensif saat ujicoba	163
Tabel 4.4. Evaluasi ahli terhadap tampilan, materi dan latihan dalam panduan PPI Komprehensif yang telah direvisi	164
Tabel 4.5. Evaluasi ahli terhadap tampilan dan isi Form PPI Komprehensif yang telah direvisi	166
Tabel 4.6. Evaluasi ahli terhadap Game PPI (GaPPISilaBel).....	166
Tabel 4.7. Evaluasi ahli terhadap Sistem database PPI (SiDaPPI)	167
Tabel 4.8. Penjelasan <i>Goal Attainment Scale</i>	176
Tabel 4.9. Kisi-kisi <i>Classroom Observation Scale</i>	177
Tabel 4.10. Kisi-kisi <i>Teacher Efficacy for Inclusive Practices</i>	182
Tabel 4.11. Kisi-kisi <i>Principal Instructional Management Rating Scale</i>	184
Tabel 4.12. Data responden untuk uji validitas dan reliabilitas alat ukur	193
Tabel 4.13. Hasil Perhitungan <i>Mean Score Comparability</i> dan <i>Similarity</i>	198
Tabel 4.14. Penjelasan <i>Goal Attainment Scale</i>	210
Tabel 4.15. Kriteria dan Skala Penilaian dalam penetapan KKM	211
Tabel 4.16. Kriteria Penskoran dalam penetapan KKM	211
Tabel 4.17. Contoh penilaian dengan <i>Goal Attainment Scaling</i> terhadap hasil belajar seorang siswa.....	212
Tabel 4.18. Penetapan kedudukan mediator dalam desain penelitian berdasarkan kemudahan mengukur dan memanipulasi mediator.....	222
Tabel 5.1. <i>Level Prompt</i>	236
Tabel 5.2. Pembagian tugas pengajaran siswa-siswa BIF.....	239
Tabel 5.3. Distribusi frekuensi identitas guru	240

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi variasi individual guru pada variabel extraneous berdasarkan mean hipotetik.....	242
Tabel 5.5. Distribusi frekuensi identitas siswa.....	243
Tabel 5.6. Distribusi Frekuensi variasi individual siswa pada variabel IQ, level literasi dan level numerasi.....	243
Tabel 5.7. Distribusi frekuensi Efikasi guru berdasarkan norma empirik dan norma hipotetik	244
Tabel 5.8. Distribusi frekuensi persepsi guru terhadap manajemen instruksi berdasarkan norma empirik dan norma hipotetik.....	245
Tabel 5.9. Distribusi frekuensi sikap guru terhadap inklusi berdasarkan norma empirik dan norma hipotetik	245
Tabel 5.10. Distribusi frekuensi persepsi guru terhadap kompetensi berdasarkan norma empirik dan norma hipotetik	246
Tabel 5.11. Distribusi frekuensi kesiapan guru mengajar kelas inklusi berdasarkan norma empirik dan norma hipotetik	246
Tabel 5.12. Distribusi frekuensi variasi individual guru pada variabel independen dan mediator berdasarkan mean empirik <i>baseline</i>	247
Tabel 5.13. Distribusi frekuensi variasi individual guru pada variabel independen dan mediator berdasarkan mean hipotetik.....	248
Tabel 5.14. Distribusi Frekuensi PPI fase <i>Baseline – Treatment</i> berdasarkan mean empirik <i>baseline</i> PPI	249
Tabel 5.15. Distribusi Frekuensi Selisih (<i>Gain</i>) PPI berdasarkan mean empirik selisih PPI.....	250
Tabel 5.16. Distribusi Frekuensi keterampilan mengajar inklusi fase <i>Baseline – Treatment</i> berdasarkan mean empiric <i>baseline</i> keterampilan mengajar inklusi	250
Tabel 5.17. Distribusi Frekuensi Selisih (<i>Gain</i>) Keterampilan Mengajar inklusi berdasarkan mean empirik selisih keterampilan mengajar	251
Tabel 5.18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar fase <i>Baseline – Treatment</i> berdasarkan mean empiric <i>baseline</i> hasil belajar.....	251
Tabel 5.19. Distribusi Frekuensi Selisih (<i>Gain</i>) hasil belajar berdasarkan mean empiric selisih hasil belajar	252
Tabel 5.20. Distribusi Frekuensi <i>Prompt</i> belajar fase <i>Baseline – Treatment</i> berdasarkan <i>mean empiric prompt</i> belajar	252
Tabel 5.21. Distribusi Frekuensi Selisih (<i>Gain</i>) <i>prompt</i> belajar berdasarkan mean <i>empiric selisih prompt</i> belajar	252
Tabel 5.22. Distribusi Frekuensi PPI berdasarkan mean hipotetik	253
Tabel 5.23. Distribusi Frekuensi Keterampilan mengajar inklusi berdasarkan mean hipotetik.....	253
Tabel 5.24. Distribusi Frekuensi hasil belajar berdasarkan mean hipotetik	254

Tabel 5.25. Distribusi frekuensi variasi individual siswa berdasarkan mean empirik <i>baseline</i>	254
Tabel 5.26. Distribusi frekuensi variasi individual siswa pada variabel hasil belajar penilaian guru pendamping khusus (GPK) dan <i>prompt</i> berdasarkan mean empirik <i>baseline</i>	256
Tabel 5.27. Distribusi frekuensi variasi individual siswa pada variabel hsl belajar penilaian guru reguler dan <i>prompt</i> berdasarkan mean hipotetik	257
Tabel 5.28. Distribusi frekuensi variasi individual siswa pada variabel hasil belajar penilaian guru pendamping khusus (GPK) dan <i>prompt</i> berdasarkan <i>mean</i> hipotetik.....	258
Tabel 5.29. Uji Normalitas PPI.....	259
Tabel 5.30. Uji Normalitas Keterampilan Mengajar Inklusi	259
Tabel 5.31. Uji normalitas Hasil Belajar siswa BIF	260
Tabel 5.32. Uji normalitas selisih (<i>gain</i>) variabel independen, mediator dan dependen.....	260
Tabel 5.33. Hasil uji pengaruh PPI Komprehensif, keterampilan mengajar dan hasil belajar pada tahap <i>baseline</i>	261
Tabel 5.34. Hasil uji pengaruh PPI, keterampilan mengajar dan hasil belajar pada tahap <i>treatment</i>	263
Tabel 5.35. Data <i>Effect size</i> Keterampilan Mengajar.....	263
Tabel 5.37. Kriteria <i>Effect size</i> (<i>r</i>).....	264
Tabel 5.38. Hasil uji pengaruh selisih (<i>gain</i>) PPI, Keterampilan Mengajar dan hasil belajar	265
Tabel 5.39. Hasil uji beda antara keterampilan mengajar inklusi fase <i>baseline</i> dan fase <i>treatment</i>	266
Tabel 5.40. Uji <i>Wilcoxon Signed rank</i> pada hsl belajar fase <i>treatment-baseline</i>	266
Tabel 5.41. Data <i>Effect size</i> Hasil Belajar	267
Tabel 5.42. Hasil Uji <i>effect size</i> Hasil belajar berdasarkan <i>effect size calculator</i> dari www.ai-therapy.com	267
Tabel 5.43. Data Pendampingan Belajar di rumah	281
Tabel 5.44. Uji beda Kruskal Wallis pada hasil belajar ditinjau dari Pendampingan belajar	282
Tabel 5.45. Data Pendidikan Ibu.....	282
Tabel 5.46. Uji beda Kruskal Wallis pada hasil belajar ditinjau dari tingkat pendidikan ibu	282
Tabel 5.47. Hasil uji Visual PLS pengaruh Keterampilan Mengajar dan hasil belajar fase <i>withdraw</i>	283
Tabel 5.48. Uji beda Friedman pada Keterampilan Mengajar ditinjau dari tahap <i>baseline</i> , <i>treatment</i> dan <i>withdraw</i>	284

Tabel 5.49. Mean Keterampilan Mengajar pada tahap <i>baseline</i> , <i>treatment</i> dan <i>withdraw</i>	284
Tabel 5.50. Uji beda Friedman pada Hasil Belajar ditinjau dari tahap <i>baseline</i> , <i>treatment</i> dan <i>withdraw</i>	285
Tabel 5.51. Mean Hasil Belajar pada tahap <i>baseline</i> , <i>treatment</i> dan <i>withdraw</i> ..	285
Tabel 5.52. <i>MeanRank Prompt</i> Belajar pada tahap <i>baseline</i> , dan <i>treatment</i>	286
Tabel 5.53. Uji beda Wilcoxon Signed Rank pada <i>Prompt</i> Belajar ditinjau dari tahap <i>baseline</i> , dan <i>treatment</i>	287
Tabel 5.54. Data <i>effect size Prompt</i> berdasarkan <i>effect size calculator</i> dari www.ai-therapy.com	287
Tabel 5.55. Hasil Uji <i>effect size Prompt</i> berdasarkan <i>effect size calculator</i> dari www.ai-therapy.com	287
Tabel 5.56. Uji pengaruh PPI dan variabel-variabel <i>confounding</i> terhadap keterampilan mengajar	289
Tabel 5.57. Uji pengaruh Keterampilan Mengajar guru reguler dan variabel-variabel <i>confounding</i> terhadap Hasil belajar siswa BIF.....	291
Tabel 5.58 Uji pengaruh Keterampilan Mengajar dan variabel-variabel <i>confounding</i> terhadap Hasil belajar siswa BIF.....	293
Tabel 5.59. <i>Mean Rank</i> Keterampilan Mengajar Guru kelas reguler dan guru pendamping khusus pada tahap <i>treatment</i>	293
Tabel 5.60. Hasil uji beda keterampilan Mengajar Guru kelas reguler dan guru pendamping khusus pada tahap <i>treatment</i>	294
Tabel 5.61. <i>Mean Rank</i> hasil belajar dari penilaian Guru kelas reguler dan guru pendamping khusus pada tahap <i>treatment</i>	294
Tabel 5.62. Hasil uji beda hasil belajar dari penilaian Guru kelas reguler dan guru pendamping khusus pada tahap <i>treatment</i>	294
Tabel 5.63. Uji pengaruh Keterampilan Mengajar guru reguler, IQ, kemampuan Literasi & Numerasi terhadap Prompt belajar siswa BIF dari guru reguler.....	296
Tabel 5.64. Uji pengaruh Keterampilan Mengajar, IQ, kemampuan Literasi dan Numerasi terhadap Prompt belajar siswa BIF dari guru pendamping khusus.....	297
Tabel 5.65. Uji pengaruh pretest pemahaman PPI, keterampilan mengajar dan hasil belajar pada tahap <i>baseline</i>	299
Tabel 5.66. Uji pengaruh posttest pemahaman PPI, keterampilan mengajar dan hasil belajar pada tahap <i>treatment</i>	300
Tabel 5.67. Uji beda t-test pengetahuan Program Pendidikan individual pre dan paska pelatihan	301
Tabel 5.68. Data catatan lapangan proses pelaksanaan intervensi PPI.....	301

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Grafik perkembangan siswa X dalam mengidentifikasi ide utama bacaan.	50
Gambar 2.2. Desain Instruksional.....	59
Gambar 2.3. Proses penyusunan PPI	77
Gambar 3.1. Kerangka Konseptual Penelitian	133
Gambar 3.2. Kerangka teoretis <i>Zone Proximal Development</i> dalam desain penelitian.....	140
Gambar 4.1. Diagram alur proses seleksi dan penentuan subjek uji validasi alat ukur	159
Gambar 4.2. Diagram alur proses seleksi subjek ujicoba PPI Komprehensif dan subjek penelitian/eksperimen.....	160
Gambar 4.3 Tahapan Intervensi PPI Komprehensif	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.4. Alur persiapan penelitian	171
Gambar 4.5. Alur Pelaksanaan Penelitian.....	172
Gambar 5.1. Hasil Visual PLS untuk uji pengaruh antar variabel PPI, keterampilan mengajar inklusi dan hasil belajar pada fase <i>baseline</i>	261
Gambar 5.2. Hasil Visual PLS untuk uji pengaruh antar variabel PPI, keterampilan mengajar inklusi dan hasil belajar pada fase <i>treatment</i>	262
Gambar 5.3. Hasil Visual PLS untuk uji pengaruh antara selisih (<i>gain</i>) PPI, keterampilan mengajar dan hasil belajar	265
Gambar 5.4. Analisis Visual siswa “Er”	268
Gambar 5.5. Analisis Visual siswa “Mi”	269
Gambar 5.6. Analisis Visual siswa “Na”	270
Gambar 5.7. Analisis Visual siswa “At”	271
Gambar 5.8. Analisis Visual siswa “Vi”	272
Gambar 5.9. Analisis Visual siswa “Wa”	273
Gambar 5.10. Analisis Visual siswa “Dhu”	275
Gambar 5.11. Analisis Visual siswa “Al”	276
Gambar 5.12. Analisis Visual siswa “De”	277
Gambar 5.13. Analisis Visual siswa “Ma”.....	278
Gambar 5.14. Analisis Visual siswa “Ai”	279
Gambar 5.15. Analisis Visual siswa “Ao”	280
Gambar 5.16. Hasil Visual PLS untuk uji pengaruh keterampilan mengajar dan hasil belajar pada fase <i>withdraw</i>	283

Gambar 5.17. Hasil Uji Visual PLS pengaruh PPI dan variabel-variabel <i>confounding</i> terhadap keterampilan mengajar	288
Gambar 5.18. Hasil Uji Visual PLS pengaruh keterampilan mengajar guru regular dan variabel-variabel <i>confounding</i> terhadap hasil belajar	290
Gambar 5.19. Hasil Uji Visual PLS pengaruh keterampilan mengajar GPK dan variabel-variabel <i>confounding</i> terhadap hasil belajar	292
Gambar 5.20. Hasil Uji Visual PLS pengaruh keterampilan mengajar guru reguler & variabel <i>confounding</i> terhadap kebutuhan prompt siswa.....	295
Gambar 5.21. Hasil Uji Visual PLS pengaruh keterampilan mengajar GPK dan variabel-variabel <i>confounding</i> terhadap kebutuhan prompt siswa	297
Gambar 5.22. Pengaruh Pretest Pemahaman PPI, Keterampilan mengajar tahap <i>baseline</i> dan Hasil belajar tahap <i>baseline</i>	298
Gambar 5.23. Pengaruh Posttest Pemahaman PPI, Keterampilan mengajar tahap <i>treatment</i> dan Hasil belajar tahap <i>treatment</i>	299
Gambar 5.24. Pengaruh selisih Pre-Posttest Pemahaman PPI, selisih Keterampilan mengajar dan selisih Hasil belajar	300

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2. Informed Consent
- Lampiran 3. Alat Ukur
- Lampiran 4. Analisis Kebutuhan Pelatihan PPI
- Lampiran 5. Evaluasi pakar dan pengguna terhadap perangkat intervensi PPI
- Lampiran 6. Prosedur eksperimen
- Lampiran 7. Buku Panduan PPI
- Lampiran 8. Form PPI
- Lampiran 9. Handout PPT Pelatihan PPI
- Lampiran 10. Game PPI Siswa Lambat Belajar (GaPPISiLaBel)
- Lampiran 11. Panduan Sistem Database PPI (SiDaPPI)
- Lampiran 12. Hasil Analisis Visual PLS

DAFTAR ISTILAH

ISTILAH	PENJELASAN
Analisis Visual	Analisis yang digunakan dalam desain eksperimen kasus tunggal (Single Case Experimental Design), yang mana data digambarkan melalui tampilan grafik untuk setiap peserta selama penelitian. Analisis visual ini menampilkan trend/kecenderungan, level, dan stabilitas data yang dinilai
<i>Borderline Intellectual Functioning</i> (BIF)	Dikenal juga dengan istilah <i>slow learners</i> . Siswa dengan inteligensi <i>borderline</i> menunjukkan hasil skor tes IQ yang berada di bawah 100 namun diatas skor <i>intellectual disabilities</i> (< 70), dengan rentang IQ= 71-85. Karakteristik yang ditunjukkan adalah: menunjukkan kemampuan yang lebih baik jika materi disajikan melalui cara atau strategi yang kongkret, sulit memahami hal yang abstrak, kesulitan mentransfer atau menggeneralisasi ketrampilan, pengetahuan ataupun strategi dibandingkan dengan anak-anak seusianya, kesulitan untuk mengorganisir pengetahuan yang baru maupun mengasimilasikannya informasi baru tersebut pada informasi lama, kesulitan untuk menetapkan tujuan jangka panjang dan manajemen waktu, serta mereka perlu waktu belajar yang lebih lama dan pengulangan-pengulangan.
Classroom Observation Scale (COS)	Observasi pembelajaran di kelas inklusi akan dirating berdasarkan alat ukur <i>Classroom Observation Scale</i> yang dikembangkan oleh Stanovich & Jordan. Aspek-aspek pengajaran kelas inklusi yang dicakup dalam instrument ini adalah manajemen kelas, manajemen waktu belajar, melakukan presentasi pelajaran, dan melakukan instruksi adaptif.
Fase Baseline	Fase penilaian psikofisiologis yang melibatkan pengumpulan data awal untuk membantu merancang target intervensi dan menilai kemajuan dari waktu ke waktu
Fase Treatment	Fase pemberian <i>treatment</i> /perlakuan dalam suatu eksperimen. Variabel independen adalah variabel penjelas/ <i>exploratory</i> yang dimanipulasi oleh pelaku eksperimen. Setiap faktor memiliki dua atau lebih level, yaitu nilai faktor yang berbeda. Kombinasi tingkat faktor disebut <i>treatment</i> /perlakuan.

ISTILAH	PENJELASAN
Fase Withdraw	Fase eksperimen saat <i>treatment</i> /perlakuan dihilangkan selama satu atau lebih periode.
Goal Attainment Scalling (GAS)	Suatu metode atau alat ukur yang bersifat <i>criterion referenced</i> untuk menetapkan tujuan dan menjabarkan spesifikasi rangkaian hasil (outcome) atau perilaku yang mengindikasikan kemajuan dalam pencapaian tujuan tersebut. Karena individu atau program tidak selalu berhasil mencapai tujuan secara maksimal, maka outcome diletakkan dalam 5 titik kontinum. Titik-titik kontinum ini masing-masing menunjukkan angka yang menggambarkan deskripsi derajat pencapaian tujuan. Skor dapat dikumpulkan untuk mengkuantifikasi sampai sejauh mana capaian tujuan dari kelompok / individu yang mendapatkan intervensi yang sama. Tiap skala GAS dituliskan untuk masing-masing tujuan. Dengan menggunakan skala personal melalui GAS akan berguna untuk mengukur outcome dari intervensi.
Goal Functionality Scale (GFS)	<i>Goal Functionality Scale</i> III-GFS, yang dikembangkan oleh McWilliams, merupakan instrument untuk mengukur kualitas suatu Program Pendidikan Individual (PPI) yang disusun. Penilaian dalam GFS meliputi: partisipasi anak dalam kegiatan belajar, indikator spesifik, kriteria capaian tertentu, kriteria capaian yang berarti, kriteria generalisasi, dan kriteria batasan waktu.
Guru Kelas	Pengajar pada suatu kelas di sekolah dimana ia harus dapat mengajarkan berbagai mata pelajaran. Di level SD mata ajaran yang diajarkan adalah tematik. Guru kelas berbeda dengan Guru Mata Pelajaran, yang mana guru mata pelajaran memberikan pembelajaran pada mata ajaran di luar tematik seperti: PJOK, Pendidikan Agama, Bahasa Inggris, Komputer dan Kesenian. Guru kelas tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi pelajaran, termasuk juga merencanakan sampai mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru kelas pada level SD juga berperan sebagai wali kelas.
Guru	Guru yang bertugas mendampingi anak berkebutuhan khusus

ISTILAH	PENJELASAN
Pendamping Khusus (GPK)	dalam proses belajar mengajar di kelas reguler yang berkualifikasi Pendidikan Luar Biasa (PLB) atau yang pernah mendapatkan pelatihan tentang penyelenggaraan sekolah inklusi. GPK bertugas menjembatani kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan guru kelas/mapel dalam proses pembelajaran serta melakukan tugas khusus yang tidak dilakukan oleh guru pada umumnya.
Hasil belajar	Definisi hasil belajar yang dimaksudkan disini bukan hanya terkait dengan istilah <i>academic achievement</i> , namun lebih ke arah <i>learning outcomes</i> atau <i>students outcome</i> atau <i>performance</i> . Hasil belajar adalah suatu hasil aktivitas belajar yang bisa diobservasi maupun di ukur/dinilai dan merupakan ukuran kemajuan dan kemampuan siswa setelah diberikan intervensi pada kurun waktu tertentu. Dalam konteks siswa berkebutuhan khusus, maka yang menjadi target belajar adalah tujuan yang tertuliskan di PPI
PLOP (Present Level of Performance)	Kemampuan awal siswa yang dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan akademiknya. Istilah ini disebut juga kemampuan siswa pada saat ini (saat diukur). Biasanya kemampuan awal ini menjadi baseline data/dasar untuk menetapkan tujuan.
Principal Management Instructional rating Scale (PIMRS)	Alat ukur yang digunakan untuk menilai manajemen instruksional Kepala Sekolah, yang memiliki 2 form, yaitu form Kepala Sekolah dan form Guru. Penelitian ini menggunakan form Guru. Manajemen instruksi adalah kemampuan individu dalam mengkoordinasi dan mengendalikan kurikulum dan instruksi pengajaran di sekolah. Alat ukur ini dikembangkan oleh Hallinger & Murphy.
Program Pendidikan Individual (PPI)	Diterjemahkan dari Individual Education Program (IEP). PPI adalah rencana yang dibutuhkan bagi anak berkebutuhan khusus, yang dikembangkan oleh tim yang berasal dari berbagai disiplin. PPI dapat dikatakan sebagai peta pendidikan bagi siswa tersebut. Komponen dalam PPI meliputi : a) kemampuan anak saat ini /present level of performance; b) tujuan jangka panjang / tahunan yang terukur; c) bagaimana pengukuran terhadap tujuan jangka

ISTILAH	PENJELASAN
	panjang; d) layanan pendidikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut; e) modifikasi program atau dukungan yang dibutuhkan guru; f) sejauh mana anak tidak akan berpartisipasi dengan siswa reguler dalam kelas reguler, g) akomodasi yang dibutuhkan untuk mengukur prestasi akademik dan kemampuan fungsional siswa berdasarkan asesmen reguler
RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP ini menjadi pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Biasanya disusun untuk kelas Reguler.
RPH (Rencana Pembelajaran Harian)	Acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh pendidik. Format RPPH tidak harus baku tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Pada kurikulum reguler, RPH biasanya berisikan komponen-komponen sebagai berikut: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian. RPH juga biasa disebut RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Biasanya disusun untuk kelas Reguler.
Scaffolding	<i>Scaffolding</i> instruksional adalah proses ketika seorang guru menambahkan dukungan kepada siswa untuk meningkatkan pembelajaran dan bantuan dalam penguasaan tugas/materi belajar. Guru melakukan ini dengan secara sistematis membangun pengalaman dan pengetahuan siswa saat mereka mempelajari keterampilan/pengetahuan baru.
Sekolah Inklusi	Sekolah yang memberikan layanan pendidikan yang menyertakan semua anak, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus atau ABK, dalam proses pembelajaran yang sama. Pendidikan inklusi berbeda dengan pendidikan khusus anak berkebutuhan, di mana ABK dipisahkan dari siswa umum. Sekolah inklusi memperlakukan ABK sama dengan anak-anak reguler dengan pembelajaran dan

ISTILAH	PENJELASAN
	lingkungan yang sama. Sedangkan SLB di-setting sedemikian rupa untuk ABK dari mulai guru, kurikulum, fasilitas, dan lain sebagainya, sesuai dengan peruntukan sekolah berdasarkan jenis ABK (SLB A, B, C, D).
Single Case Experimental A-B-A Design	<p>Desain eksperimen yang bertujuan menguji pengaruh intervensi menggunakan subjek/partisipan dalam jumlah kecil, menggunakan pengukuran berulang, pemberian intervensi secara berurutan atau dirandom, dan menggunakan analisis data dengan metode spesifik, termasuk analisis visual dan statistik spesifik.</p> <p>Desain A-B-A adalah model yang melibatkan pengambilan data pada kondisi awal/baseline (fase "A"), melakukan pemberian treatment/ intervensi untuk mempengaruhi perubahan pada variabel tergantung (fase "B" disebut juga fase treatment/intervensi), dan kemudian menghentikan treatment/intervensi untuk melihat apakah data kembali ke kondisi baseline (fase A yang kedua atau disebut juga fase withdraw). Desain A-B-A memungkinkan para peneliti untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu treatment. Jika perilaku tersebut sepenuhnya kembali ke baseline setelah penarikan treatment (fase withdraw), maka peneliti dapat meyakini bahwa treatment itu berhasil.</p>
Teacher Efficacy in Inclusive Practices (TEIP)	<p>Instrumen yang digunakan untuk mengukur efikasi guru dalam mengajar di kelas inklusi. Alat ukur ini dikembangkan oleh Sharma, Loreman & Florin, serta menilai efikasi guru dalam tiga aspek, yaitu: efikasi instruksi, efikasi kolaborasi dan efikasi manajemen perilaku.</p>
ZPD (Zone of Proximal Development)	<p>Rentang pemahaman di atas kemampuan individu dan mengarah pada area pemahaman yang akan dikembangkan. Zona ini merupakan titik dimana anak sudah menguasai sedikit keterampilan tertentu namun akan dapat lebih ditingkatkan melalui bantuan orang yang lebih mampu. ZPD juga menggambarkan perbedaan antara apa yang dapat dicapai/dipelajari sendiri oleh seseorang dibandingkan dengan apa yang dapat ia pelajari jika proses belajar itu didukung oleh orang lain yang lebih paham, baik itu guru, orang tua, maupun teman sebaya</p>